

## ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP

Nurlaela\*)

Dosen STIM Yapim Maros, Jl. Dr Ratulangi No 62 Maros

Email : nurlaelanais@ymail.com

**Abstract:** This research was conducted to find out that the capital structure can improve financial performance at PT. Semen Tonasa Pangkep. The method of research is field research (field research) and library research (library research). The data used is derived from the financial statements. Semen Tonasa 2011-2015. The results showed that each year has increased its capital structure which in 2011 amounted to 13.87%, 2012 amounted to 19.75%, 2013 by 50.57%, 2014 to 110.56%, and in 2015 amounted to 137.16%. This gives a picture that the investor invested capital is returned in accordance with the time. Current ratio in 2011-2015 was in good condition because it is above the minimum standard, in 2014-2015 the condition is not good. Quick ratio PT. Semen Tonasa be in good shape for being above the common standard of 100%. Debt to Asset Ratio in 2011-2013 were in good condition, in 2012-2015 the condition is not good because it is above the general standard of 50%. Debt to Equity Ratio PT. Semen Tonasa the year 2011 in good condition because it is below the general standard of 50%, in 2012 to 2015 are in poor condition. Return On Investment PT. Cement 20011-2012 Tonasa year the situation is quite good because of increased However the years 2014-2015 decreased which indicates the situation is less good. Return On Equity Company in 2011-2013 are in a good state because of an increase but in 2014-2015 has decreased. Total Asset Turnover PT. Semen Tonasa good condition for the period 2011-2012 had more than 1 time turnover per year, but the year 2013 to 2015 are considered unfavorable. 2011-2013 Year Fixed Asset Turnover condition PT. Semen Tonasa are in good condition, but the years 2014-2015 Fixed Asset Turnover condition is considered unfavorable because the total turnover of fixed assets of less than 1 time per year.

**Keywords:** Capital Structure and Financial Performance

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa struktur modal dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapang (field research) dan penelitian kepustakaan (library research). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahunnya struktur modal mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 13.87 %, 2012 sebesar 19.75%, 2013 sebesar 50,57%, 2014 menjadi 110.56%, dan pada tahun 2015 sebesar 137.16%. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa modal yang ditanamkan investor dikembalikan sesuai dengan waktunya. Current ratio tahun 2011-2015 berada dalam kondisi baik sebab berada diatas standar minimum, tahun 2014-2015 kondisinya kurang baik. Quick ratio PT. Semen Tonasa berada dalam kondisi yang baik karena berada diatas standar umum 100%. Debt to Asset Ratio pada tahun 2011-2013 berada dalam kondisi yang baik, tahun 2012-2015 kondisinya kurang baik karena berada diatas standar umum 50%. Debt to Equity Ratio PT. Semen Tonasa tahun 2011 kondisinya baik sebab berada dibawah standar umum 50%, tahun 2012-2015 berada dalam kondisi yang kurang baik. Return On Investment PT. Semen Tonasa untuk tahun 20011-2012 keadaannya cukup baik karena mengalami peningkatan namun pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang menunjukkan keadaannya kurang baik. Return On Equity Perusahaan pada tahun 2011-2013 berada dalam keadaan yang baik karena mengalami peningkatan namun pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Total Asset Turnover PT. Semen Tonasa periode 2011-2012 keadaannya baik karena mengalami lebih dari 1 kali perputaran pertahunnya namun tahun 2013-2015 dianggap kurang baik. Tahun 2011-2013 kondisi Fixed Asset Turnover PT. Semen Tonasa berada dalam keadaan yang baik, namun tahun 2014-2015 Fixed Asset Turnover kondisinya dinilai kurang baik sebab perputaran total aktiva tetap kurang dari 1 kali pertahunnya.

**Kata Kunci :** Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Perubahan perekonomian di Indonesia dewasa ini membawa pengaruh terhadap pasar aset-aset (*financial market*) khususnya pasar modal (*money market*). Semakin banyaknya investor yang membeli dan menjual aset keuangan berdampak pada pasar modal yaitu semakin banyak perusahaan yang mencatatkan dan menawarkan sahamnya. Di sisi lain kebijakan pemerintah di bidang perbankan terjadinya fluktuasi suku bunga bank. Akibatnya para pengusaha mengalami kesulitan di dalam mendapatkan pendanaan.

Fenomena seperti ini akan mempengaruhi semua keputusan yang diambil perusahaan, khususnya dalam menentukan ramuan pembelanjaan (*financing mix*). Karena itu, perlu diadakan tinjauan ulang terhadap proporsi pembelanjaan pendanaan.

Dalam penentuan pembelanjaan perusahaan, terdapat dua alternatif yang dapat ditempuh dimana setiap alternatif diikuti pula oleh sejumlah kewajiban sebagai imbalan atas pemanfaatannya. Alternatif tersebut yaitu apakah sumber pembelanjaan akan didominasi oleh modal sendiri atau pinjaman jangka panjang. Tentu saja dalam pemilihan sumber pembelanjaan tersebut harus diperhitungkan syarat-syarat keuntungan bagi perusahaan, apabila perusahaan ingin menggunakan pinjaman jangka panjang, maka manajer perusahaan harus membandingkan antara titik bunga yang diberikan oleh kreditur dengan tingkat hasil yang akan diperoleh dari penggunaan pinjaman jangka panjang tersebut.

Sebaliknya apabila sumber pembelanjaan perusahaan didominasi dengan modal sendiri, maka perusahaan harus memperhitungkan tingkat pemulihan atas modal yang ditanamkan. Perlu juga diingat bagi perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang, biaya utang yang timbul akan menjadi beban yang sangat

berat yang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, perusahaan harus mampu mengelola modal secara optimal sehingga berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimumkan harga saham.

Dengan mengetahui tingkat biaya minimum dari penggunaan modal tersebut, perusahaan dapat menentukan struktur modal yang tepat yang selanjutnya menjadi dasar dalam penilaian kebijaksanaan pembelanjaan perusahaan dalam penyusunan perencanaan sehingga keputusan yang diambil dapat berada dalam kondisi yang lebih baik dan rasional.

Teori struktur modal menjelaskan pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik atau struktur modal optimal.

Struktur modal optimal akan dapat menjaga stabilitas kegiatan operasional perusahaan dan mengurangi risiko keuangan, selanjutnya dengan

keadaan perusahaan yang stabil, produktivitas perusahaan akan meningkat. Produksi yang meningkat diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan laba perusahaan dan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Masalah utama dalam struktur modal adalah bagaimana menentukan struktur modal yang optimal yang dapat digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, ialah bagaimana kita menyusun struktur modal perusahaan untuk peningkatan kinerja keuangan.

PT. Semen Tonasa merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri semen, dalam perkembangannya yang begitu cepat dan pesat karena tuntutan zaman dan juga persaingan industri yang terus berkembang dengan cepatnya, maka PT. Semen Tonasa terus berinovasi dalam berbagai hal, antara lain adalah melakukan pengendalian biaya-biaya operasional termasuk penggunaan struktur modal kerja pada PT. Semen Tonasa.

Ditinjau dari asalnya, maka sumber-sumber pembelanjaan dapat dibedakan atas sumber pembelanjaan dari dalam dan sumber pembelanjaan dari luar. Dengan demikian modal di dalam suatu perusahaan juga terdiri atas modal asing dan modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (2006:227) “Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan (*ekstern*) yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali”.

Penentuan struktur modal yang optimal dimana menurut Van Horne dan Wachowicz (2002:76) “Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011:155) “Struktur modal optimal (*optimal capital structure*) suatu

perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut”. Menganalisis situasi dan mencoba untuk menentukan struktur optimal yang tentunya akan bermanfaat, tetapi pada praktiknya akan sulit untuk mengestimasi secara pasti. Akibatnya, dalam praktiknya kita cenderung membayangkan struktur modal yang optimal dalam suatu rentang nilai, misalnya, 40 sampai 50 persen yang terdiri atas utang, dan bukan suatu angka pasti seperti, misalnya, 45 persen. Perusahaan pada umumnya mempelajari situasi, mengambil kesimpulan tentang struktur yang optimal, dan menentukan suatu sasaran struktur modal (*target capital structure*), mungkin berupa angka tetap seperti utang 45 persen. Selanjutnya, jika rasio utang aktual di bawah tingkat sasaran, perusahaan akan menghimpun modal dengan menerbitkan utang, sementara jika rasio utang di atas sasaran, maka yang akan digunakan adalah ekuitas. Sasaran dapat berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi, tetapi pada satu waktu, manajemen biasanya memiliki satu struktur spesifik yang menjadi acuan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut maka kinerja keuangan dapat tercapai. Sedangkan untuk rasio leverage jika semakin kecil nilainya maka kinerjanya semakin baik.

### Metode Analisis

#### a. Analisis Struktur Modal

Untuk mengetahui struktur modal perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep digunakan rumus :

$$DER = \frac{D}{E} \times 100\%$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

D = Jumlah total pinjaman jangka panjang

E = Jumlah total modal sendiri (*Equity*)

b. Analisis Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Semen Tonasa digunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Leverage (Solvabilitas)

$$a) \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

$$a) \text{ Return of Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Return of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

$$a) \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b) \text{ Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur modal perusahaan merupakan komposisi dari berbagai sumber pembelanjaan perusahaan. Secara sederhana struktur modal PT. Semen Tonasa menunjukkan komposisi antara hutang jangka panjang (*Long Term Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) dalam pembelanjaan jangka panjang PT. Semen Tonasa, sehingga untuk mengukur struktur modal digunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pada dasarnya struktur dapat menjadi indikator bagi pemilik modal atau investor, baik dari sisi solvabilitas perusahaan maupun efisiensi pembelanjaan perusahaan.

Gambaran umum struktur modal PT. Semen Tonasa adalah selama lima tahun terakhir ditunjukkan berikut ini :

$$\text{DER (2011)} = \frac{D}{E} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 176.192.519}{\text{Rp. } 1.270.650.907} \times 100\%$$

$$= 13.87\%$$

$$\text{DER (2012)} = \frac{D}{E} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 306.797.323}{\text{Rp. } 1.553.152.792} \times 100\%$$

$$= 19,75\%$$

$$\text{DER (2013)} = \frac{D}{E} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 981.812.814}{\text{Rp. } 1.941.682.556} \times 100\%$$

$$= 50.57\%$$

$$\text{DER (2014)} = \frac{D}{E} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 2.474.669.922}{\text{Rp. } 2.238.278.582} \times 100\%$$

$$= 110.56\%$$

$$\text{DER (2015)} = \frac{D}{E} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 3.629.202.952}{\text{Rp. } 2.645.891.521} \times 100\%$$

$$= 137.16\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* setiap perusahaan tahunnya mengalami

kenaikan yaitu pada tahun 2011 struktur modal mencapai 13.87 % mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 19.75%. Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi kenaikan menjadi sebesar 50.57% kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 110.56%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan

menjadi sebesar 137.16%. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa modal yang ditanamkan investor dikembalikan sesuai dengan waktunya. Untuk lebih jelasnya struktur modal PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1  
Struktur Modal PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Total Pinjaman Jangka Panjang (D)	Jumlah Total Modal Sendiri (E)	DER (%)
2011	Rp. 176.192.519	Rp. 1.270.650.907	13.87
2012	Rp. 306.797.323	Rp. 1.553.152.792	19.75
2013	Rp. 981.812.814	Rp. 1.941.682.556	50.57
2014	Rp. 2.474.669.922	Rp. 2.238.278.582	110.56
2015	Rp. 3.629.202.952	Rp. 2.645.891.521	137.16

Sumber : PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

Tabel tersebut menunjukkan struktur modal PT. Semen Tonasa semakin bertambah selama lima tahun terakhir. Ini berarti bahwa penggunaan hutang jangka panjang dalam pembelanjaan perusahaan semakin besar, sebaliknya penggunaan ekuitas semakin kecil.

Kenaikan struktur modal menyebabkan beban finansial perusahaan dalam bentuk bunga atas pinjaman jangka panjang akan semakin bertambah, tetapi dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan investor dalam bentuk modal saham menyebabkan meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor tersebut dan bagi perusahaan tingkat pengembalian yang diminta merupakan biaya modal.

### Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui ukuran tingkat perbandingan antara dua variabel keuangan. Dari perkiraan yang terdapat dalam neraca dan perkiraan laba/rugi, maka dapat dirumuskan rasio-rasio yang akan

menggambarkan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Hanafi (2004:77) rasio keuangan dapat digolongkan atas landasan yang berbeda-beda dengan beberapa pendekatan antara lain :

#### 1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sehingga dapat dihitung *Current Ratio* Pada PT. Semen Tonasa sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (2011)} = \frac{\text{Rp. 1.189.918.183}}{\text{Rp. 411.222.785}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio (2012)} &= \frac{\text{Rp. 1.315.591.374}}{\text{Rp. 541.397.288}} \times 100\% \\
 &= 2,894 \text{ atau } 289,4\% \\
 \text{Current Ratio (2013)} &= \frac{\text{Rp. 1.008.845.959}}{\text{Rp. 586.981.967}} \times 100\% \\
 &= 1,719 \text{ atau } 171,9\% \\
 \text{Current Ratio (2014)} &= \frac{\text{Rp. 1.237.682.866}}{\text{Rp. 661.895.112}} \times 100\% \\
 &= 1,870 \text{ atau } 187,0\% \\
 \text{Current Ratio (2015)} &= \frac{\text{Rp. 1.594.864.239}}{\text{Rp. 1.056.532.734}} \times 100\% \\
 &= 1,510 \text{ atau } 151,0\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2  
*Current Ratio* PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>	Perbandingan (%)
2011	1.189.918.183	411.222.785	2,894	289,4
2012	1.315.591.374	541.397.288	2,430	243,0
2013	1.008.845.959	586.981.967	1,719	171,9
2014	1.237.682.866	661.895.112	1,870	187,0
2015	1.594.864.239	1.056.532.734	1,510	151,0

(Sumber : Data diolah 2016)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa likuiditas perusahaan dengan indikator *Current Ratio* pada tahun 2011 sebesar 2,894 yang diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar sebesar Rp. 1.189.918.183 dengan utang lancar sebesar Rp. 411.222.786 nilai ini diinterpretasikan bahwa untuk Rp. 1,00 kewajiban dijamin dengan Rp. 2,894 aktiva lancar.

Pada tahun 2012 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 464% dari tahun 2011 menjadi 243,0% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 2,430 aktiva lancar. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp.125.673.191 dan hutang lancar sebesar Rp. 130.174.503.

Pada tahun 2013 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 711% dari tahun 2012 menjadi 171,9% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 1,719 aktiva lancar. Penurunan ini terjadi

karena meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp. 306.745.415 dan hutang lancar sebesar Rp. 45.584.679.

Pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 151% dari tahun 2013 menjadi 187,0% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan 1,870 aktiva lancar. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp. 228.836.907 dan hutang lancar sebesar Rp. 74.913.145.

Pada tahun 2015 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 360% dari tahun 2014 menjadi 151,0% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan 1,510 aktiva lancar. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp. 357.181.373 dan hutang lancar sebesar Rp. 394.637.622.

Dengan melihat perhitungan *Current Ratio* maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* perusahaan PT. Semen Tonasa berada dalam kondisi

yang baik pada tahun 2011-2012 karena berada di atas standar umum yaitu 200%, dan pada tahun 2013-2015 berada dalam kondisi yang kurang baik sebab berada di bawah standar umum.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak

memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjadi uang kas. Standar umum *Quick Ratio* menurut Lukman Syamsuddin (2007:45) adalah :

- 1) Baik apabila hasil yang diperoleh berada pada tingkat 100% atau lebih.
- 2) Kurang baik apabila hasil yang diperoleh kurang dari 100%.

Perhitungan *Quick ratio* Pada PT. Semen Tonasa sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (2011)} &= \frac{\text{Rp. 1.189.918.183} - \text{Rp. 366.227.812}}{\text{Rp. 411.222.785}} \times 100\% \\ &= 2,00 \text{ atau } 200\% \\ \text{Quick Ratio (2012)} &= \frac{\text{Rp. 1.315.591.374} - \text{Rp. 283.238.981}}{\text{Rp. 541.397.288}} \times 100\% \\ &= 1,91 \text{ atau } 191\% \\ \text{Quick Ratio (2013)} &= \frac{\text{Rp. 1.008.845.959} - \text{Rp. 339.080.974}}{\text{Rp. 586.981.967}} \times 100\% \\ &= 1,14 \text{ atau } 114\% \\ \text{Quick Ratio (2014)} &= \frac{\text{Rp. 1.237.682.866} - \text{Rp. 494.288.980}}{\text{Rp. 661.895.112}} \times 100\% \\ &= 1,12 \text{ atau } 112\% \\ \text{Quick Ratio (2015)} &= \frac{\text{Rp. 1.594.864.239} - \text{Rp. 481.519.053}}{\text{Rp. 1.056.532.734}} \times 100\% \\ &= 1,05 \text{ atau } 105\% \end{aligned}$$

Tabel 3  
*Quick Ratio* PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio	Perbandingan (%)
2011	823.690.371	411.222.785	2,00	200%
2012	1.032.352.393	541.397.288	1,91	191%
2013	669.764.985	586.981.967	1,14	114%
2014	743.393.886	661.895.112	1,12	112%
2015	1.113.345.186	1.056.532.734	1,05	105%

(Sumber : Data diolah 2016)

Dari hasil perhitungan, rasio cepat untuk tahun 2011 sebesar 2,00 atau 200%. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan Aktiva lancar sebesar Rp. 1.189.918.183 dikurangi persediaan sebesar Rp. 366.227.812 dibandingkan hutang lancar sebesar Rp. 411.222.785,-. Hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,00 aktiva yang cepat dapat diuangkan, yang juga menunjukkan tingkat kecepatan

perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya pada tahun 2011 sebesar 200%.

Pada tahun 2012 terjadi penurunan nilai rasio cepat perusahaan sebesar 9% dari tahun 2011 sebesar 200% menjadi 191% di tahun 2012, yang berarti tingkat kecepatan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yaitu sebesar 191%.

Pada tahun 2013, rasio cepat perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 77% dari tahun 2012 menjadi 114% ada tahun 2013 yang berarti setiap

Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,14 aktiva yang cepat diuangkan, hal ini juga menunjukkan menurunnya tingkat kecepatan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya menjadi sebesar 114% untuk tahun 2013.

Pada tahun 2014, rasio cepat perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2013 sebesar 114% menjadi 112% di tahun 2014. Nilai rasio lancar sebesar 112 persen menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar mendapat jaminan sebesar Rp. 1,12 aktiva yang cepat diuangkan yang berarti tingkat kecepatan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya mengalami penurunan yaitu sebesar 112%

Kemudian pada tahun 2015, nilai rasio cepat perusahaan kembali menurun sebesar 3% dari nilai rasio lancar 112% di tahun 2014 menjadi 105% pada tahun 2015. Nilai rasio lancar pada tahun 2015 ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar mendapat jaminan sebesar Rp. 1,05.

Dengan melihat perhitungan *Quick Ratio* pada periode 2011 sampai dengan 2015 dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* PT. Semen Tonasa dalam

periode lima tahun tersebut berada dalam kondisi yang baik sebab berada diatas standar minimum yaitu diatas 100%.

## 2. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio Leverage atau Solvabilitas ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuiditasi).

### a. Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*)

Yaitu rasio antara total utang terhadap total aktiva. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Standar umum *Debt to Asset Ratio* menurut Harahap (2004:305) adalah :

- 1) Baik apabila hasil yang diperoleh berada pada tingkat 50% atau kurang.
- 2) Kurang baik apabila hasil yang diperoleh lebih dari 50%.

Rasio utang (*Debt to Asset Ratio*) Pada PT. Semen Tonasa berikut ini

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio (2011)} &= \frac{\text{Rp. } 587.415.304}{\text{Rp. } 1.858.066.211} \times 100\% \\ &= 0.3161 \text{ atau } 31.61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio (2012)} &= \frac{\text{Rp. } 848.194.611}{\text{Rp. } 2.401.347.403} \times 100\% \\ &= 0.3532 \text{ atau } 35.32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio (2013)} &= \frac{\text{Rp. } 1.568.794.780}{\text{Rp. } 3.510.477.336} \times 100\% \\ &= 0.4468 \text{ atau } 44.68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio (2014)} &= \frac{\text{Rp. } 3.136.565.034}{\text{Rp. } 5.374.843.616} \times 100\% \\ &= 0.5835 \text{ atau } 58.35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio (2015)} &= \frac{\text{Rp. } 4.685.735.685}{\text{Rp. } 7.331.627.206} \times 100\% \\ &= 0.6391 \text{ atau } 63.91\% \end{aligned}$$



Tabel 4  
*Debt to Asset Ratio* PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR	Perbandingan (%)
2011	587.415.304	1.858.066.211	0.3161	31.61%
2012	848.194.611	2.401.347.403	0.3532	35.32%
2013	1.568.794.780	3.510.477.336	0.4468	44.68%
2014	3.136.565.034	5.374.843.016	0.5835	58.35%
2015	4.685.735.685	7.331.627.206	0.6391	63.91%

Sumber : Data Diolah 2016

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2011 sebesar 0,3161 atau 31,61%. Nilai ini diperoleh dari total hutang sebesar Rp. 587.415.304,- dibagi total aktiva sebesar Rp. 1.858.066.211,-. Dari hasil sebesar 31,61% tersebut menunjukkan bahwa 31,61% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2011 sebesar 31,61%. Artinya, bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, Rp. 31,61,- dibiayai dengan utang dan Rp. 68,39,- disediakan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Pada tahun 2012, *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,71% dari *debt to asset ratio* sebesar 31,61% pada tahun 2011 menjadi 35,32% untuk tahun 2012. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang menjadi sebesar 35,32%.

Kemudian *Debt To Assets Ratio* pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 9,36% yaitu dari 35,32% pada tahun sebelumnya menjadi 44,68%. Hal ini berarti 44,68% dari total aktiva atau pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang.

Selanjutnya pada tahun 2014 *Debt To Asset Ratio* terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 13,67% yaitu dari 44,68% menjadi 58,35%. Hal ini berarti pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 58,35%.

Pada tahun 2015 *Debt To Asset Ratio* kembali mengalami mengalami

peningkatan sebesar 5,56% dari *debt to assets ratio* sebesar 58,35% pada tahun 2014 menjadi 63,91% pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa 63,91% dari pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang untuk tahun 2015.

Dengan melihat perhitungan *Debt to Assets Ratio*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. Semen Tonasa untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 berada dalam keadaan yang baik walaupun terjadi peningkatan *Debt to Asset Ratio* namun tetap berada dibawah standar umum yaitu 50%.

Namun pada tahun 2014 sampai 2015 *Debt to Asset Ratio* terus meningkat hingga membuat *Debt to Asset Ratio* perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik sebab berada diatas standar umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan didanai oleh utang melebihi standar rata-rata sehingga akan sulit bagi perusahaan memperoleh pinjaman.

#### b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Standar umum *Debt to Equity Ratio* menurut Hanafi (2004:80) adalah :

- 1) Baik apabila hasil yang diperoleh berada pada tingkat 50% atau kurang.

2) Kurang baik apabila hasil yang diperoleh lebih dari 50%.  
*Debt to Equity Ratio* Pada PT. Semen Tonasa sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (2011)} &= \frac{\text{Rp. } 587.415.304}{\text{Rp. } 1.270.650.907} \times 100\% \\ &= 0,4622 \text{ atau } 46,22\% \\ \text{Debt to Equity Ratio (2012)} &= \frac{\text{Rp. } 848.194.611}{\text{Rp. } 1.553.152.792} \times 100\% \\ &= 0,5461 \text{ atau } 54,61\% \\ \text{Debt to Equity Ratio (2013)} &= \frac{\text{Rp. } 1.568.794.780}{\text{Rp. } 1.941.682.556} \times 100\% \\ &= 0,8079 \text{ atau } 80,79\% \\ \text{Debt to Equity Ratio (2014)} &= \frac{\text{Rp. } 3.136.565.034}{\text{Rp. } 2.238.278.582} \times 100\% \\ &= 1,4013 \text{ atau } 140,13\% \\ \text{Debt to Equity Ratio (2015)} &= \frac{\text{Rp. } 4.685.735.685}{\text{Rp. } 2.645.891.521} \times 100\% \\ &= 17,689 \text{ atau } 1768,9\% \end{aligned}$$

Tabel 5  
*Debt to Equity Ratio* PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER	Perbandingan (%)
2011	587.415.304	1.270.650.907	0,4622	46,22%
2012	848.194.611	1.553.152.792	0,5461	54,61%
2013	1.568.794.780	1.941.682.556	0,8079	80,79%
2014	3.136.565.034	2.238.278.582	1,4013	140,13%
2015	4.685.735.684	2.645.891.521	17,689	1768,9%

Sumber : Data Diolah 2016

Dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang disajikan kembali pada tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* mulai tahun 2011 sampai tahun 2015.

*Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 sebesar 0,4622 atau 46,22%. Dimana total hutang sebesar Rp. 587.415.304,- dan total modal sebesar Rp. 1.270.650.907,-. Hal ini berarti bahwa total modal perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman sebesar 46,22%.

Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 8,39% dari 46,22% pada tahun 2011 menjadi 54,61% ditahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa total modal yang dibiayai oleh utang meningkat menjadi sebesar 54,61%.

Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya sebesar 26,18% dari *debt to Equity Ratio* sebesar 54,61% pada tahun 2012 menjadi 80,79% pada tahun 2013. Hal ini berarti bahwa modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 80,79%.

Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 59,34 dari 80,79% menjadi 140,13% pada tahun 2014. Hal ini berarti bahwa total modal yang dibiayai oleh hutang meningkat menjadi sebesar 140,13%.

Kemudian *Debt to Equity Ratio* tahun 2015 juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 1628,77% dari 140,13 pada tahun 2014 menjadi sebesar 1768,9% pada tahun 2015. Artinya total modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang sebesar 1768,9%.

Dilihat dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Tonasa pada tahun 2011 berada dalam kondisi yang cukup baik karena berada dibawah standar umum yaitu 50%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* untuk tahun-tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 sampai 2015 berada dalam kondisi yang kurang baik sebab terus-terusan meningkat berada jauh diatas standar umum.

### 3. Rasio Profitabilitas

Kemampulabaan/profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, serta memberikan gambaran tentang tingkat pengelolaan perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

#### a. Pengembalian Investasi (*Return of Investmen*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan efisien memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Standar umum *Return of Investmen* menurut Muslich (2003:52) adalah :

- 1) Baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin tinggi.
- 2) Kurang baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin rendah.

*Return Of Investmen* pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return of Investmen (2011)} &= \frac{\text{Rp. } 294.441.495}{\text{Rp. } 1.858.066.211} \times 100\% \\ &= 0.1584 \text{ atau } 15.84\% \\ \text{Return of Investmen (2012)} &= \frac{\text{Rp. } 429.722.632}{\text{Rp. } 2.401.347.403} \times 100\% \\ &= 0.1789 \text{ atau } 17.89\% \\ \text{Return of Investmen (2013)} &= \frac{\text{Rp. } 543.587.122}{\text{Rp. } 3.510.477.336} \times 100\% \\ &= 0.1548 \text{ atau } 15.48\% \\ \text{Return of Investmen (2014)} &= \frac{\text{Rp. } 544.293.789}{\text{Rp. } 5.374.843.616} \times 100\% \\ &= 0.1012 \text{ atau } 10.12\% \\ \text{Return of Investmen (2015)} &= \frac{\text{Rp. } 642.154.816}{\text{Rp. } 7.331.627.206} \times 100\% \\ &= 0.0875 \text{ atau } 8.75\% \end{aligned}$$

Tabel 6  
*Return of Investmen* PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak(Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI	Perbandingan (%)
2011	294.441.495	1.858.066.211	0.1584	15.84%
2012	429.722.632	2.401.347.403	0.1789	17.89%
2013	543.587.122	3.510.477.336	0.1548	15.48%
2014	544.239.789	5.374.843.616	0.1012	10.12%
2015	642.154.816	7.331.627.206	0.0875	8.75%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return Of Investment* dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 *Return Of Investment* perusahaan sebesar 0,1584 atau 15,84% yang berarti tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan atau setiap Rp. 1,00 dari total aktiva yang digunakan perusahaan akan menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 15,84%.

Kemudian pada tahun 2012 *Return Of Investment* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,05 dari 15,84% pada tahun 2011 menjadi 17,89 pada tahun 2012. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 dari total aktiva yang digunakan perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 17,89%.

Pada tahun 2013 persentase *Return Of Investmen* mengalami penurunan sebesar 2,41% dari persentase 17,89% pada tahun 2012 menjadi 15,48% pada tahun 2013. Hal ini berarti tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan atau setiap Rp. 1,00 dari total aktiva yang digunakan perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 15,48%.

Selanjutnya pada tahun 2014 persentase laba yang diperoleh perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 5,36% dari 15,48% pada tahun 2013 menjadi 10,12% di tahun 2014. Hal ini berarti tingkat pengembalian laba atas total aktiva perusahaan sebesar 10,12% pada tahun 2014 menurun dari tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2015 persentase laba kembali menurun dari

tahun sebelumnya sebesar 1,37% dari persentase *Return Of Investment* sebesar 10,12 pada tahun 2014 menjadi 8,75% pada tahun 2015. Artinya bahwa tingkat setiap Rp. 1,00 aktiva yang digunakan perusahaan maka perusahaan akan memperoleh laba sebesar 10,12%. Pengembalian laba atas total aktiva perusahaan menurun menjadi sebesar 10,12%.

Dilihat dari perhitungan dan analisis *Return Of Investment* dapat disimpulkan bahwa *Return Of Investment* (ROI) PT. Semen Tonasa pada periode 2011 sampai dengan 2015 berada dalam kondisi yang kurang baik sebab terus-menerus mengalami penurunan dari tahun ketahun. Walaupun terdapat peningkatan namun hanya dari tahun 2011 sampai 2012.

#### b. Pengembalian Ekuitas (*Return of Equity*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Standar umum *Return of Equity* menurut Muslich (2003:52) adalah :

- 1) Baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin tinggi.
- 2) Kurang baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin rendah.

*Return Of Equity* mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 Pada PT. Semen Tonasa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return of Equity (2011)} &= \frac{\text{Rp. } 294.441.495}{\text{Rp. } 1.270.650.907} \times 100\% \\ &= 0.2317 \text{ atau } 23.17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return of Equity (2012)} &= \frac{\text{Rp. } 429.722.632}{\text{Rp. } 1.553.152.792} \times 100\% \\ &= 0.2766 \text{ atau } 27.66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return of Equity (2013)} &= \frac{\text{Rp. } 543.587.122}{\text{Rp. } 1.941.682.556} \times 100\% \\ &= 0.2799 \text{ atau } 27.99\% \\ \text{Return of Equity (2014)} &= \frac{\text{Rp. } 544.293.789}{\text{Rp. } 2.238.278.582} \times 100\% \\ &= 0.2431 \text{ atau } 24.31\% \\ \text{Return of Equity (2015)} &= \frac{\text{Rp. } 642.154.816}{\text{Rp. } 2.645.891.521} \times 100\% \\ &= 0.2426 \text{ atau } 24.26\% \end{aligned}$$

Tabel 7  
Return Of Equity PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE	Perbandingan (%)
2011	294.441.495	1.270.650.907	0.2317	23.17%
2012	429.722.632	1.553.152.792	0.2766	27.66%
2013	543.587.122	1.941.682.556	0.2799	27.99%
2014	544.239.789	2.238.278.582	0.2431	24.31%
2015	642.154.816	2.645.891.521	0.2426	24.26%

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return Of Equity* dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 *Return Of Equity* perusahaan sebesar 0,2317 atau 23,17% yang berarti bahwa untuk setiap Rp. 1,00 investasi pemegang saham, maka perusahaan mampu memberikan kembalian sebesar 23,17%, atau efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi investasi dari pemegang saham sebesar 23,17%.

Pada tahun 2012 persentase laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4,49% dari *Return Of Investment* sebesar 23,17 tahun 2011 menjadi 27,66% pada tahun 2012. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 investasi pemegang saham maka pihak perusahaan mampu memberikan pengembalian sebesar 27,66%.

*Return Of Investment* pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,33 dari 27,66% pada tahun 2012 menjadi 27,99% pada tahun 2013. Artinya setiap Rp. 1,00 investasi pemegang saham, maka perusahaan mampu memberikan kembalian sebesar 27,99%. Atau efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba

bagi investasi dari pemegang saham sebesar 27,99%.

Pada tahun 2014 persentase laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,68% dari persentase laba sebesar 27,99% pada tahun 2013 menurun menjadi 24,31% pada tahun 2014. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 investasi pemegang saham, maka perusahaan mampu menghasilkan pengembalian sebesar 24,31%.

Kemudian pada tahun 2015 persentase laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,05% yaitu dari 24,31% tahun 2014 menjadi 24,26% tahun 2015. Hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp. 1,00 investasi pemegang saham, maka perusahaan mampu memberikan kembalian sebesar 24,26%. Atau efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi investasi dari pemegang saham sebesar 24,26%.

Dengan melihat perhitungan *Return Of Equity* maka dapat disimpulkan bahwa *Return Of Equity* PT. Semen Tonasa pada periode 2011-2013 dalam keadaan baik sebab mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hanya saja pada tahun 2014-2015

*Return Of Equity* PT. Semen Tonasa dalam keadaan yang kurang baik sebab *Return Of Equity* perusahaan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Standar umum rasio aktivitas menurut Darsono dan Ashari (2005) adalah :

1. Baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat perputaran lebih dari 1 kali.
  2. Kurang baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat perputaran 1 kali atau kurang.
- a. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan menurut Harahap (2004:309).

Total *Asset Turnover* PT. Semen Tonasa sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover (2011)} &= \frac{\text{Rp. 2.204.847.236}}{\text{Rp. 1.858.066.211}} \\ &= 1,186 \\ \text{Total Asset Turnover (2012)} &= \frac{\text{Rp. 2.814.117.779}}{\text{Rp. 2.401.347.403}} \\ &= 1,171 \\ \text{Total Asset Turnover (2013)} &= \frac{\text{Rp. 2.723.863.787}}{\text{Rp. 3.510.477.336}} \\ &= 0,775 \\ \text{Total Asset Turnover (2014)} &= \frac{\text{Rp. 3.039.863.341}}{\text{Rp. 5.374.843.616}} \\ &= 0,565 \\ \text{Total Asset Turnover (2015)} &= \frac{\text{Rp. 3.753.269.550}}{\text{Rp. 7.331.627.206}} \\ &= 0,511 \end{aligned}$$

Tabel 8  
Total *Asset Turnover* PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TAT (Kali)
2011	2.204.847.236	1.858.066.211	1,187
2012	2.814.117.779	2.401.347.403	1,172
2013	2.723.863.787	3.510.477.336	0,776
2014	3.039.863.341	5.374.843.616	0,566
2015	3.753.269.550	7.331.627.206	0,512

Sumber : Data diolah 2016

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011, penjualan bersih perusahaan sebesar Rp. 2.204.847.236,- dan total aktiva sebesar Rp. 1.858.066.211, sehingga dari analisis *Rasio Total Asset Turnover* menunjukkan hasil dari total aktiva

dalam menghasilkan penjualan sebesar 1,187, yang berarti bahwa dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva berputar sebanyak 1,187 kali.

Pada tahun 2012 total aktiva mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 2.814.117.779, dan diikuti pula

dengan peningkatan penjualan menjadi sebesar 2.401.347.403,- sehingga menghasilkan nilai rasio perputaran total asset (*Total Asset Turnover*) sebesar 1,172 kali, artinya bahwa dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sebanyak 1,172 kali. Nilai ini menurun sebesar 0,015 dari tahun sebelumnya yaitu 1,187 kali pada tahun 2011 menjadi 1,172 kali pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 total aktiva mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 2.723.863.787 dan penjualan perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp. 3.510.477.336, sehingga rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,396 kali dari 1,172 kali di tahun 2012 menjadi 0,776 kali pada tahun 2013 yang berarti bahwa dana yang tertanam pada aktiva secara keseluruhan berputar sebanyak 0,776 kali.

Kemudian pada tahun 2014 total aktiva meningkat menjadi Rp.3.039.863.341,- dan penjualan perusahaan ikut meningkat menjadi sebesar Rp. 5.374.843.616,- sehingga rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,21 kali dari 0,776 kali di tahun 2013 menjadi 0,566 kali di tahun 2014. Hal ini berarti bahwa dana yang tertanam pada aktiva secara keseluruhan berputar mengalami penurunan menjadi sebesar 0,566 kali.

Selanjutnya pada tahun 2015 total aktiva perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 3.753.269.550,- yang diikuti peningkatan nilai penjualan menjadi sebesar 7.331.627.206,- sehingga diketahui *Ratio Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,054 kali dari 0,566 kali pada tahun 2014 menjadi 0,512 kali pada tahun 2015. Yang berarti bahwa keseluruhan dana yang tertanam pada aktiva berputar sebanyak 0,512 kali.

Sehingga melalui perhitungan *Total Asset Turnover* tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi *Total Asset Turnover* PT. Semen Tonasa pada periode 2011-2012 berada dalam keadaan baik walaupun terjadi penurunan namun berada di atas standar umum yaitu diatas 1 kali. Namun pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2013-2015 kondisi *Total Assets Turnover* PT. Semen Tonasa berada dalam keadaan kurang baik, disamping nilai perputaran tersebut terus mengalami penurunan, nilai perputarannya pun berada dibawah standar umum.

#### b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan menurut Harahap (2004:310).

*Fixed Asset Turnover* yang dimiliki oleh PT. Semen Tonasa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Asset Turnover (2011)} &= \frac{\text{Rp. 2.204.847.236}}{\text{Rp. 635.326.404}} \\
 &= 3.470 \\
 \text{Fixed Asset Turnover (2012)} &= \frac{\text{Rp. 2.814.117.779}}{\text{Rp. 798.827.121}} \\
 &= 3.522 \\
 \text{Fixed Asset Turnover (2013)} &= \frac{\text{Rp. 2.723.863.787}}{\text{Rp. 2.200.897.626}} \\
 &= 1.237 \\
 \text{Fixed Asset Turnover (2014)} &= \frac{\text{Rp. 3.039.863.341}}{\text{Rp. 3.985.888.879}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Fixed Asset Turnover (2015)} &= \frac{\text{Rp. 3.753.269.550}}{\text{Rp. 5.654.385.232}} \\ &= 0.663 \end{aligned}$$

Tabel 9  
*Fixed Asset Turnover* PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Aktiva Tetap Bersih (Rp)	FAT (kali)
2008	2.204.847.236	635.326.404	3,470
2009	2.814.117.779	798.827.121	3,523
2010	2.723.863.787	2.200.897.626	1,238
2011	3.039.863.341	3.985.888.879	0,763
2012	3.753.269.550	5.654.385.232	0,664

Sumber : Data diolah 2016

Dari hasil perhitungan Rasio *Fixed Asset Turnover*, diketahui bahwa *Fixed Asset Turnover* tahun 2011 sebanyak 3,470 kali, yang berasal dari penjualan bersih sebesar Rp. 2.204.847.236 dan aktiva tetap bersih sebesar 635.326.404. Hal ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar sebanyak 3,470 kali untuk menghasilkan penjualan bersih.

Pada tahun 2012 Rasio *Fixed Asset Turnover* perusahaan sebanyak 3,523 kali, nilai ini meningkat sebanyak 0,053 kali dari 3,470 kali pada tahun 2011 menjadi 3,523 kali di tahun 2012. Artinya bahwa dana perusahaan yang tertanam pada aktiva tetap perusahaan berputar sebanyak 3,523 kali.

Kemudian pada tahun 2013, *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 2,285 kali dari *Fixed Asset Turnover* 3,523 kali pada tahun 2012 menjadi 1,238 kali pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam pada aktiva tetap perusahaan berputar sebanyak 1,238 kali atau setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,238 penjualan.

Pada tahun 2014, dari hasil perhitungan, *Fixed Asset Turnover* kembali mengalami penurunan sebesar 0,475 kali dari 1,238 kali pada tahun 2013 menjadi 0,763 kali di tahun 2014. Artinya bahwa dana yang tertanam pada

aktiva tetap perusahaan berputar sebanyak 0,763 kali atau setiap Rp. 1,00 aktiva tetap menghasilkan Rp. 0,763 penjualan.

Kemudian pada tahun 2015 *Fixed Asset Turnover* sebanyak 0,664 kali, nilai ini menurun lagi sebanyak 0,099 kali dari tahun sebelumnya sebanyak 0,763 kali pada tahun 2014 menjadi 0,664 di tahun 2015. Maka diketahui bahwa dana yang tertanam pada aktiva tetap berputar sebanyak 0,664 kali didalam menghasilkan penjualan.

Dengan melihat hasil *Fixed Asset Turnover* yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fixed Asset Turnover* PT. Semen Tonasa pada periode 2011 sampai dengan 2013 berada dalam kondisi yang baik karena berada di atas standar umum yaitu 1 kali, namun *Fixed Asset Turnover* PT. Semen Tonasa periode 2014 sampai dengan 2015 berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar umum.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :



1. Setiap tahunnya struktur modal mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 struktur modal mencapai 13,87 %, pada tahun 2012 sebesar 19,75%. Selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 50,57% pada tahun 2014 menjadi 110,56%, dan pada tahun 2015 sebesar 137,16%. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa modal yang ditanamkan investor dikembalikan sesuai dengan waktunya.
2. Likuiditas perusahaan pada *Quick Ratio* dalam kondisi baik berada sebab berada diatas standar minimum yaitu diatas 100, *Current Ratio* pada tahun 2011-2012 dalam kondisi baik, pada tahun 2013-2015 kondisinya kurang baik karena berada diberada di bawah standar umum kurang dari 200%.
3. Leverage pada *Debt to Asset Ratio* 2011-2013 kondisinya baik, pada tahun 2014-2015 kondisinya kurang baik sebab pembiayaan perusahaan atau total aktiva yang dibiayai oleh hutang sangat tinggi atau melebihi standar 50%. Sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 kondisinya baik namun pada tahun 2012-2015 kondisinya kurang baik sebab total modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang sangat tinggi.
4. Profit margin, pada *Return On Investment* pada tahun 2011-2012 merupakan keadaan yang baik karena mengalami peningkatan, ini merupakan tingkat pengembalian investasi atas keseluruhan asset yang diperoleh perusahaan meningkat, tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Pada *Return on Equity* pada tahun 2011-2013 kondisinya baik sebab mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2014-2015 keadaanya kurang baik.
5. Kemudian pada Rasio Aktivitas untuk *Total Asset Turnover* ada tahun 2011-2012 keadaannya baik karena perputaran total asset lebih

dari 1 kali, pada tahun 2013-2015 perputaran total asset kurang baik. Ditinjau dari *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2011-2013 kondisinya baik, pada tahun 2014-2015 keadaan perputaran aktiva tetap perusahaan kurang baik.

6. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan struktur modal perusahaan dinilai cukup baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan walaupun kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari analisis rasio keuangan terkadang mengalami penurunan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat (Terjemahan).
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2006. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*, (1<sup>st</sup> ed). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap. 2004. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Marora. 2006. *Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan*. PT. Danamon Tbk. Skripsi Gorontalo.
- Martono, 2002. *Manajemen Keaungan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir, S. 2004. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Mohammad Muslich. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2006. *Dasar-Dasar Pembelian Perusaahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia